

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010, terdapat kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa per tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, misalnya: batuk rejan 294.000 (20%), hepatitis 70.700 (5%), tetanus 198.000 (14%). (www.unicef.org).

WHO dan Komite Ahli Penasehat Imunisasi Nasional pada tahun 2010 merekomendasikan agar vaksin Hib perlu dilaksanakan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan bayi dan balita akibat *pneumonia* dan *meningitis*. Berkat kemajuan teknologi pembuatan vaksin telah dapat dikombinasikan vaksin DPT, Hepatitis B, dan Hib dikombinasikan dalam satu preparat tunggal yang disebut pentavalen. (Dinkes Prov Jateng, 2013).

Sebanyak 1,5 juta penduduk dunia meninggal karena hepatitis, di Indonesia sejumlah 1,4 juta orang menderita hepatitis kronis yang berpotensi menyebabkan kanker hati. *Pneumonia* menyebabkan kematian terbesar pada anak. Kurang lebih 23% *pneumonia* yang serius pada anak disebabkan oleh *Haemophilus influenzae* tipe b (Hib). Sedangkan penyebab lainnya adalah *Pneumococcus*, *Staphilococcus*, *Streptococcus*, Virus dan jamur. Hib dan *Streptococcus Pneumonia* juga menimbulkan *meningitis* yang dapat menimbulkan kematian dan kecacatan pada anak. (Dinkes Prov Jateng, 2013).

Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia (Ranuh, 2005).

Menurut Hadinegoro, 2010, terdapat beberapa hal yang menghalangi dilakukannya imunisasi pada bayi, antara lain sulitnya menjangkau populasi yang tidak dapat terakses fasilitas kesehatan, menolak imunisasi, imunisasi yang terlambat, imunisasi ulangan tidak diberikan, persepsi negatif terhadap imunisasi, bahkan pemikiran bahwa imunisasi dapat menyebabkan efek samping berbahaya, yang seharusnya orang tua lebih takut kepada penyakitnya daripada efek samping yang pada umumnya ringan, kegagalan vaksin-vaksin baru dan karena takut pada keamanan imunisasi. (www.imunisasi.net)

Puskesmas Kratonan adalah salah satu puskesmas di kota Surakarta yang mengikuti program imunisasi pentavalen sejak bulan Februari tahun 2014. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti selama bulan September 2014, dari informasi bidan pemegang program imunisasi Puskesmas Kratonan. Telah dilakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang imunisasi pentavalen di 30 posyandu yang berada didaerah binaan Puskesmas sejak bulan Januari 2014

Dari data sasaran imunisasi pentavalen pada tahun 2014 didapatkan sasaran imunisasi pentavalen untuk anak usia dua sampai empat bulan tahun sebanyak 712 yang telah diimunisasi pentavalen 573. Dari wawancara 10 ibu yang anaknya diberikan imunisasi pentavalen di Puskesmas Kratonan pada saat survei pendahuluan didapatkan 6 ibu menyatakan takut pada imunisasi karena ini merupakan imunisasi baru, 3 ibu menyatakan percaya imunisasi memberi kekebalan pada di anaknya, tapi cemas juga karena biasanya habis imunisasi anaknya rewel atau panas, 1 ibu menyatakan percaya imunisasi ini aman karena dapat obat setelah diimunisasi. Menurut Judarwanto (2004) kecemasan ibu untuk tidak mengimunisasi bayinya dikarenakan adanya efek imunisasi .

Dengan alasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu pada anak yang imunisasi pentavalen di Puskesmas Kratonan Kota Surakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan tingkat kecemasan ibu pada anak yang imunisasi pentavalen di Puskesmas Kratonan Kota Surakarta?”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan umum : mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan tingkat kecemasan ibu pada anak yang imunisasi pentavalen di Puskesmas Kratonan Kota Surakarta.
2. Tujuan khusus :
 - a) Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen.
 - b) Mendiskripsikan tingkat kecemasan ibu pada yang anak yang imunisasi pentavalen.
 - c) Menganalisa hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu pada anak yang imunisasi pentavalen .

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Secara Teoretis

Memberikan sumbangan teoritik bagi ilmu kesehatan dan memperkaya ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dan komunitas.
2. Secara Praktis
 1. Bagi masyarakat

Terutama ibu di wilayah kerja Puskesmas Kratonan Surakarta, menambah pengetahuan tentang imunisasi, memberikan motivasi kepada ibu-ibu yang mempunyai balita untuk memberikan imunisasi pentavalen tanpa kecemasan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi bagi mahasiswa atau dosen agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dan mengurangi kecemasan pada ibu yang anaknya diberikan imunisasi.

4. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman dalam Ilmu Keperawatan Anak dan Komunitas.

1.5. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Mahmudah dan Susilowati. 2007. “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang imunisasi Polio Dengan Tingkat Kecemasan *Pasca* Imunisasi Polio Pada Anaknya Di Posyandu Margasari Tasikmalaya”.

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi Polio dengan tingkat kecemasan pasca Imunisasi Polio pada anaknya di posyandu Margasari Tasikmalaya Tahun 2007. Sedangkan tujuan penelitian saat ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat

kecemasan ibu pada anak yang imunisasi pentavalen di Puskesmas Kratonan Kota Surakarta.

- b. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu deskripsi menggunakan *cross sectional*.
 - c. Sampel yang digunakan dalam penelitian sama sebelumnya adalah *total sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *acidental sampling*.
 - d. Hasil penelitiannya adalah didapatkan ada hubungan positif antara pengetahuan tentang imunisasi polio dengan takut ibu *pasca* imunisasi polio pada anak di Margasari klinik Tasikmalaya pada tahun 2007.
2. Penelitian Saragih 2011. “Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Polonia”. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang adalah :
- a. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Polonia 2011. Sedangkan tujuan penelitian saat ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu pada anak yang imunisasi pentavalen di Puskesmas Kratonan Kota Surakarta.
 - b. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu deskripsi menggunakan *cross sectional*.

- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian sama menggunakan *accidental sampling*.
 - d. Hasil penelitiannya adalah Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 responden didapat bahwa 8 orang mempunyai pengetahuan baik, 18 orang mempunyai pengetahuan cukup, 10 orang mempunyai pengetahuan kurang. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi.
3. Penelitian Hayana 2013 tentang” Faktor -faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu sebelum pemberian imunisasi DPT pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Samataring Kabupaten Sinjai. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang adalah :
- a. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui faktor -faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu sebelum pemberian imunisasi DPT pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Samataring Kabupaten Sinjai. Sedangkan tujuan penelitian saat ini untuk hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu pada anak yang imunisasi pentavalen di Puskesmas Kratonan Kota Surakarta.
 - b. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu deskripsi menggunakan *cross sectional*.

- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian sama sebelumnya adalah *total sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *acidental sampling*
- d. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu sebelum pemberian imunisasi DPT pada bayi dengan nilai 0,027, ada pengaruh pengetahuan dengan kecemasan ibu sebelum pemberian imunisasi DPT pada bayi dengan nilai $p=0,043$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang sama dengan tingkat kecemasan ibu sebelum pemberian imunisasi DPT pada bayi